

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2 Evaluasi

Menurut (Rukajat, 2018:1) evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam menentukan hasil yang telah dicapai kedalam beberapa bagian yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan.

Kesimpulan yang disimpulkan oleh penulis dari penjelasan yang ada diatas adalah bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang harus dilakukan seperti membuat beberapa prosedur dan mendalami sebuah proses untuk mencapai tujuan yaitu mengetahui lebih dalam tentang hal yang ingin diteliti pada sebuah penelitian.

2.3 Pengendalian Internal

Dalam pengendalian internal, penulis akan menyimpulkan beberapa pendapat menurut beberapa penulis, yaitu sebagai berikut :

Menurut (Herry, 2014:11) pengendalian internal merupakan sebuah kebijakan yang digunakan sebuah perusahaan untuk melindungi seluruh kekayaan atau harta perusahaan memastikan informasi perusahaan akurat, dan memastikan pihak manajemen dan karyawan yang lainnya juga sudah mematuhi peraturan Undang-Undang.

Menurut (Kumaat, 2011:15) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal juga merupakan salah satu cara untuk mengawasi,

mengarahkan, dan mengukur sumber daya pada sebuah organisasi. Pengendalian internal juga sangat berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan hingga melindungi sumber daya sebuah organisasi yang tidak berwujud maupun yang berwujud.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengendalian internal itu sangat penting dalam sebuah perusahaan karena berfungsi sebagai pengawasan, pengukuran, pengarahan, dan dapat digunakan sebagai sebuah kebijakan dalam mengamankan *asset* pada sebuah perusahaan dari berbagai macam ancaman.

1. Tujuan Pengendalian Internal

Berdasarkan penjelasan diatas tentang definisi pengendalian internal, maka dapat disimpulkan tujuan dari pengendalian internal adalah sebagai berikut menurut (Herry, 2014:12) :

1. Menjaga harta perusahaan karena harta merupakan kekayaan perusahaan bukan milik karyawan, sehingga butuh pengendalian internal untuk melindungi harta perusahaan dari pencurian dan penyalahgunaan
2. Pengendalian dengan menggunakan Sistem informasi akan memperkecil resiko salah penyajian laporan keuangan baik itu secara sengaja atau tidak
3. Pengendalian dilaksanakan untuk membuat karyawan menaati peraturan dan hukum yang ada.

2. Kerangka Pengendalian

Menurut (Kumaat, 2011:16), pada akhir tahun 1992 *committee of sponsoring Organizations of the treatway commission* atau yang biasanya disebut *COSO* memperkenalkan 5 kerangka pengendalian, yaitu sebagai berikut ini :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) merupakan sebuah pengendalian yang sangat penting dalam kerangka pengendalian karena lingkungan pengendalian menjadi dasar bagi unsur-unsur pengendalian yang lainnya
2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*) merupakan sebuah proses mengidentifikasi sebuah resiko lewat analisis atau evaluasi sehingga dapat diperkirakan dan meminimalkan terjadinya resiko
3. Prosedur Pengendalian (*Control Procedure*) merupakan sebuah standardisasi proses kerja untuk menjamin tercapainya sebuah tujuan dan mencegah terjadinya kesalahan dikemudian hari seperti menempatkan karyawan diposisi yang benar, memberikan tanggung jawab dan pemisahan tanggung jawab untuk bawahan, dan memisahkan fungsi akuntansi, penyimpanan *asset* dan juga operasi
4. Pemantauan (*Monitoring*) ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan kekurangan pada sebuah perusahaan, yaitu dengan memantau perilaku atau cara kerja karyawan dan memantau peringatan yang diberikan oleh Sistem perusahaan.
5. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) juga merupakan unsur penting dalam pengendalian internal sebuah perusahaan karena mengenai seluruh informasi dari lingkungan pengendalian, penilain resiko, prosedur pengendalian, dan yang terakhir adalah pemantauan. Seluruh informasi tersebut diperlukan oleh pihak manajemen untuk

menjamin ketaatan untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat perusahaan.

2.4 Pengelolaan Sistem

Menurut (Elfi Husda & Wangdra, 2016:91) Sistem merupakan gabungan dari berbagai komponen yang bekerja sama untuk mempermudah aliran informasi dan energi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat dijelaskan lebih rinci, yaitu gabungan dari berbagai komponen yang bekerja sama untuk menerima *input* dan mengolah *input* kemudian menghasilkan *output*. Dalam sistem terdapat salah satunya yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi ini biasanya digunakan untuk memproses segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan menghasilkan informasi yang biasanya disebut dengan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan.

Dari penjelasan diatas, maka pengelolaan sistem merupakan sebuah proses pengelola atau manusia yang menjalankan sebuah sistem untuk mencapai tujuannya masing-masing.

2.5 Kas

Menurut (Rudianto, 2012:188) kas adalah sebuah alat pertukaran bagi sebuah perusahaan dan langsung dapat digunakan apabila setiap saat melakukan transaksi. Kas sangatlah penting bagi sebuah perusahaan karena kas merupakan salah satunya aset lancar perusahaan dan dengan mudah dapat digunakan untuk membeli peralatan atau yang lainnya hingga dapat digunakan sebagai modal untuk investasi pada perusahaan lain. Setiap perusahaan mempunyai tata kelola kas yang berbeda-beda untuk menciptakan kas yang sehat. Dan salah satunya adalah perputaran kas

yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat modal kerja suatu perusahaan untuk membayar tagihan dan membayar biaya perusahaan. Semakin tingginya tingkat perputaran kas tersebut, maka akan semakin cepat kembalinya kas masuk pada sebuah perusahaan. Pengertian dari perputaran kas menurut penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam “ (Efriyenti, 2018:4).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kas adalah bagian terpenting bagi perusahaan untuk melakukan sebuah transaksi dengan cara menukar dengan yang lainnya dan sebuah kas yang sehat harus melakukan perhitungan perputaran kas untuk mengukur modal kerja sebuah perusahaan. Berikut ini merupakan dua jenis kegiatan dalam kas sebuah perusahaan yaitu penerimaan dan pengeluaran kas.

2.6 Sistem Penerimaan Kas

Menurut (Rudianto, 2012:113) dalam sebuah perusahaan dagang pasti harus membeli barang dagang dan dijual kembali ke pasaran. Dalam proses penjualan barang dagang tersebut perusahaan akan menerima uang atau kas dan inilah yang dimaksud dengan penerimaan kas.

Sedangkan menurut (Pudin Shatu, 2016:33) sistem penerimaan kas pada sebuah perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penjualan *cash* atau penjualan kredit.

Menurut penjelasan yang dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Sistem penerimaan kas merupakan suatu kesatuan untuk mengumpulkan dan

mencatat transaksi yang telah terjadi kemudian mengakibatkan kas diperusahaan atau kas dibank bertambah seperti transaksi penerimaan piutang, penjualan tunai, penjualan kredit, dan penerimaan uang dari pendapatan lain-lain. Secara garis besar Penerimaan kas berasal dari penjualan dan berikut merupakan siklus penjualan :

1. Siklus Penjualan

Menurut (Lukman & Ardana, 2016:127) siklus penjualan ialah suatu rangkaian transaksi penjualan dan diikuti dengan proses informasi bisnis dan perekaman data. Berikut merupakan siklus dalam penjualan :

- a. Menerima pesanan dari *customer*
- b. Menyiapkan barang atau jasa yang pelanggan pesan
- c. Penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan
- d. Penyiapan faktur tagihan untuk pelanggan
- e. Penagihan piutang
- f. Dan terakhir adalah penerimaan pembayaran atas tagihan dari pelanggan.

2. Dokumen

Menurut (Lukman & Ardana, 2016:130-131) dalam sistem informasi akuntansi yang berbasis manual, media perekaman data transaksi dalam bentuk lembaran kertas. Dokumen yang digunakan dalam siklus penjualan dan fungsi dari dokumen adalah sebagai berikut ini :

- a. Orderan pembelian dari pelanggan digunakan untuk membuktikan bahwa pelanggan telah melakukan pemesanan
- b. Pemesanan penjualan dicetak dengan menggunakan *invoice* beberapa rangkap yang salinan untuk gudang sebagai perintah kepada petugas

digudang untuk menyiapkan barang dan yang asli dan salinan yang lain diberikan kepada layanan pengangkutan barang untuk mengirim barang tersebut kepada langganan.

- c. *Shipping order* atau order kirim fungsinya sebagai perintah kirim barang yang berupa surat muat barang dan surat jalan.
- d. Bukti keluar barang merupakan bukti bahwa petugas telah menyerahkan barang kepada bagian angkut barang.
- e. *Invoice* penjualan merupakan dokumen sumber yang membuktikan kepada pelanggan bahwa ada transaksi penjualan.
- f. Nota kredit merupakan bukti dari perusahaan telah setuju untuk mengkreditkan akun piutang pelanggan karena terjadi retur penjualan dan *dicount* penjualan.
- g. Bukti penerimaan berupa dokumen sumber penerimaan kas yang dibuat oleh pihak *accounting* sebagai dasar pencatatan pada kartu piutang dan jurnal penerimaan kas. Kemudian kwitansi merupakan bukti yang dibuat oleh pihak *accounting* sebagai tanda telah terima kas dari pelanggan atau lainnya.

3. Fungsi yang terkait

Menurut (Lukman & Ardana, 2016:128-130) setiap siklus kegiatan sebuah bisnis akan melibatkan lebih dari satu bagian atau satu orang. Berikut ini merupakan fungsi dari setiap bagian dalam kegiatan penjualan:

a. Fungsi Penjualan

Dalam sebuah siklus penjualan, kontak pertama dengan pelanggan merupakan bagian penjualan. Berikut merupakan fungsi dari penjualan :

- 1) Melayani pertanyaan dari calon pelanggan dan memberikan informasi tentang sebuah produk ke calon *customer*
- 2) Penerimaan orderan pembelian dari *customer*
- 3) Konfirmasi dengan bagian keuangan untuk menyetujui kredit
- 4) Menyiapkan *sales order*
- 5) Konfirmasi dengan bagian gudang mengenai informasi barang yang dipesan pelanggan dan penyiapan barang
- 6) Konfirmasi dengan bagian pengangkutan untuk proses mengirim barang kepada pelanggan
- 7) Menyiapkan atau mencetak faktur penjualan.

b. Fungsi Gudang

Fungsi dari gudang dalam kaitannya dengan sebuah siklus penjualan adalah sebagai berikut ini :

- 1) Memberikan laporan tentang barang dagangan kepada bagian penjualan
- 2) Menyiapkan barang pesanan pelanggan
- 3) Membuat *invoice* pengeluaran barang dari gudang
- 4) Konfirmasi dengan bagian ekspedisi untuk proses pengantaran barang kepada *customer*
- 5) Menyelenggarakan catatan pada kartu gudang.

c. Fungsi Ekspedisi Atau Pengiriman

Fungsi utama ekspedisi atau pengiriman dalam siklus penjualan adalah

Sebagai berikut ini :

- 1) Terima barang dari bagian gudang
- 2) Mencocokkan barang dengan salinan *sales order*
- 3) Melakukan pengemasan barang
- 4) Menyiapkan dokumen untuk mengirim barang seperti order kirim, *slip packing*, dan surat jalan. Tetapi pada umumnya salinan nota penjualan juga dapat berfungsi sebagai dokumen pengiriman barang sehingga bagian ekspedisi tidak perlu menyiapkannya
- 5) Mengirimkan barang kepada pelanggan
- 6) Meminta pelanggan untuk menanda tangan surat jalan yang membuktikan bahwa *customer* telah menerima barang pesannya
- 7) Terkadang diminta untuk memberikan *invoice* penjualan kepada *customer* tetapi tugas ini biasanya bagian penjualan yang mengerjakannya.

d. Fungsi Keuangan

Fungsi utama keuangan pada siklus penjualan adalah sebagai berikut ini :

- 1) Memberikan informasi mengenai kebijakan kredit penjualan kepada bagian penjualan
- 2) Menyetujui syarat kredit yang telah diminta oleh calon *customer*
- 3) Melakukan tagihan piutang kepada pelanggan
- 4) Menerima uang dari *customer* karena telah membayar piutang.

e. Fungsi Akuntansi

- 1) Memeriksa keabsahan, kelengkapan dan kebenaran dari *sales invoice* beserta semua dokumen yang berhubungan dengan penjualan
- 2) Mencatat *sales invoice* pada buku besar pembantu piutang
- 3) Mencatat *sales invoice* pada buku jurnal penjualan
- 4) Mencatat transaksi penerimaan piutang pada jurnal penerimaan kas dan buku pembantu piutang
- 5) Membuat laporan penjualan pada perusahaan
- 6) Membuat laporan atau daftar piutang menurut umur.

4. Catatan Akuntansi

Menurut (Lukman & Ardana, 2016:136) catatan akuntansi dalam siklus penjualan berupa :

- a. Jurnal penjualan kredit yang berfungsi sebagai pencatatan pada transaksi penjualan kredit
- b. Jurnal retur penjualan dan potongan penjualan digunakan untuk mencatat semua transaksi retur penjualan dari pelanggan dan mencatat transaksi pemberian *discount* kepada pelanggan
- c. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi dari penerimaan kas penjualan tunai, piutang dan dari transaksi lainnya
- d. Jurnal umum merupakan jurnal untuk mencatat transaksi penyisihan piutang tak tertagih dan harga pokok barang yang didagangkan

- e. Kartu piutang digunakan untuk memelihara catatan atau rincian semua debitur yang berisi saldo awal mutasi kredit dan debit, dan saldo akhir. Untuk mengontrol piutang usaha diperlukan kartu piutang.
- f. Kartu persediaan biasanya digunakan untuk memelihara catatan atau rincian semua jenis persediaan barang yang berisi saldo awal, mutasi kredit dan debit, serta saldo akhir. Kartu persediaan digunakan untuk mengontrol persediaan perusahaan.
- g. Kartu stok gudang digunakan untuk mencatat catatan saldo dan mutasi fisik barang peritem barang yang dibina oleh karyawan administrasi digudang.
- h. Kartu buku besar adalah untuk membina catatan saldo dan semua mutasi akun kontrol yang digunakan untuk membuat laporan keuangan.

2.7 Sistem Pengeluaran Kas

Menurut (Rudianto, 2012:113) dalam sebuah perusahaan dagang pasti harus membeli barang-barang yang akan dijual kembali atau didagangkan kembali kepasar. Dalam proses pembelian barang maka perusahaan harus mengeluarkan kas untuk mendapatkan barang dagangnya dan inilah yang disebut dengan pengeluaran kas.

Sedangkan menurut (Pudin Shatu, 2016:40) pembayaran kas atau pengeluaran kas dalam perusahaan melakukan pembayaran menggunakan cek kecuali untuk pembayaran dalam nominal kecil, bisa menggunakan kas kecil. Kas kecil adalah uang tunai yang biasanya digunakan perusahaan untuk pengeluaran yang nominalnya sedikit dan tidak efisien menggunakan cek.

Menurut penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Sistem pengeluaran kas merupakan suatu kesatuan untuk mengumpulkan dan mencatat transaksi yang telah terjadi hingga mengakibatkan kas tunai diperusahaan dan kas bank perusahaan mengurang, seperti transaksi pembayaran pembelian, pembayaran biaya-biaya operasional perusahaan, dan pembayaran yang terjadi dalam kas kecil. Secara garis besar penerimaan kas berasal dari pembelian dan berikut merupakan penjelasan dalam siklus pembelian.

1. Siklus Pembelian

Siklus pembelian menurut (Lukman & Ardana, 2016:159) merupakan transaksi pembelian yang terjadi secara berulang kali dan diikuti dengan adanya proses informasi bisnis dan rekaman data. Dalam siklus pembelian berawal dari aktivitas sebagai berikut :

- a. Permintaan pembelian dari gudang
- b. Proses seleksi pemasok
- c. Penyiapan orderan pembelian dari pihak pembelian
- d. Penerimaan barang oleh pihak penerima barang
- e. Proses pencatatan pembelian dan utang oleh pihak akuntansi
- f. Pada saat jatuh tempo, pihak akuntansi melakukan proses pembayaran
- g. Terakhir adalah proses pencatatan pembayaran utang kepada pemasok oleh pihak akuntansi.

2. Dokumen

Menurut (Lukman & Ardana, 2016:160-162) dalam sebuah sistem informasi akuntansi yang berbasis manual, media perekaman data semua transaksi adalah

dalam media kertas berupa formulir atau dokumen transaksi yang masih sangat dominan. Dokumen yang terkait dan fungsi dokumen pada siklus pembelian adalah sebagai berikut ini :

- a. Surat penawaran harga pemasok berfungsi sebagai patokan untuk seleksi pemasok
- b. Surat permintaan pembelian berfungsi untuk memberitahu kepada bagian pembelian untuk membeli barang
- c. Order pembelian digunakan untuk memberitahu jenis orderan kepada pemasok
- d. Tanda terima barang yang dibuat oleh pihak penerimaan barang beserta tanda tangannya untuk digunakan sebagai bukti bahwa telah menerima barang
- e. *Invoice* pembelian merupakan dokumen pendukung bahwa telah terjadinya transaksi pembelian
- f. Retur pembelian merupakan dokumen sumber yang berfungsi mencatat transaksi pengembalian barang kepada pemasok
- g. Bukti pembayaran terdapat bukti pembayaran kas kecil dan bukti pembayaran kas berfungsi sebagai dokumen sumber yang berfungsi sebagai bukti bahwa telah membayar menggunakan kas kecil atau kas.

3. Fungsi Yang Terkait

Menurut (Lukman & Ardana, 2016:160-162) dalam sebuah siklus pembelian perusahaan terdapat lebih dari satu bagian dan berikut merupakan bagian pembelian beserta fungsinya :

a. Fungsi Gudang

Fungsi utama dari bagian gudang dalam siklus pembelian adalah sebagai berikut ini :

- 1) Melakukan pemeriksaan sisa persediaan pada gudang, jika telah sudah sedikit maka lakukan pemesanan atau *reorder point*
- 2) Menyiapkan *invoice* permintaan pembelian atau *purchase requisition*
- 3) Menerima barang yang dipesan dan menata penempatan barang pada gudang
- 4) Berkoordinasi dengan bagian penerimaan untuk memastikan dan mengecek barang datang
- 5) Membuat catatan di kartu gudang.

b. Fungsi Pembelian

- 1) Menemukan informasi mengenai *product* dagang perusahaan dari berbagai sumber calon *supplier*
- 2) Melakukan seleksi untuk *supplier* berdasarkan surat penawaran harga dari beberapa calon *supplier*
- 3) Menyiapkan surat dan menanda tangani surat kontrak dengan pemasok
- 4) Membuat surat orderan kemudian berikan surat *purchase order* kepada pemasok
- 5) Menyimpan data-data yang berhubungan dengan calon pemasok dan pemasok

- 6) Berkoordinasi dengan bagian gudang tentang jadwal pembelian barang dagang atau jasa
- 7) Konfirmasi dengan bagian *financial* untuk menyetujui kredit pembelian dan membayarnya.

c. Fungsi Penerimaan Barang

Fungsi utama dari bagian penerimaan barang pada siklus pembelian adalah sebagai berikut ini :

- 1) Menerima salinan *purchase order* yang telah diterima dari bagian pembelian
- 2) Membandingkan salinan *purchase order* dengan barang dan pengecekan mutu, jumlah, kondisi barang
- 3) Membuat laporan penerimaan barang dan tanda tangan pada bukti tanda terima barang yang diperoleh dari ekspedisi pemasok.
- 4) Menyerahkan barang yang diterima kepada bagian gudang
- 5) Menyerahkan salinan tanda terima barang kepada bagian pembelian.

d. Fungsi Keuangan

Fungsi utama dari bagian keuangan pada siklus pembelian adalah Sebagai berikut ini :

- 1) Menerima *invoice* pembelian dari pemasok terkadang dari bagian pembelian
- 2) Menyetujui syarat kredit pembelian dan pembayaran yang diusulkan oleh bagian pembelian
- 3) Proses bayar hutang kepada pemasok

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi utama dari bagian akuntansi pada siklus pembelian adalah sebagai berikut ini :

- 1) Memeriksa keabsahan, kebenaran dan kelengkapan pada faktur pembelian beserta semua dokumen yang berhubungan dengan pembelian
- 2) Mencatat *invoice* pembelian pada buku besar pembantu utang
- 3) Mencatat *invoice* pembelian pada buku jurnal pembelian
- 4) Mencatat pembayaran utang pada jurnal pembayaran kas dan buku besar pembantu utang
- 5) Membuat laporan pembelian dan utang usaha.

4. Catatan Akuntansi

Menurut (Lukman & Ardana, 2016:169) catatan akuntansi dalam siklus pembelian adalah sebagai berikut ini :

- a. Jurnal pembelian kredit yang berfungsi untuk mencatat semua transaksi pembelian kredit
- b. Jurnal retur dan potongan pembelian yang berfungsi untuk mencatat semua transaksi retur pembelian kepada pemasok dan penerimaan potongan dari pemasok
- c. Jurnal pembayaran kas adalah jurnal untuk mencatat semua transaksi pembayaran kas seperti pembayaran kepada pemasok atau pembayaran lainnya

- d. Jurnal umum adalah jurnal untuk mencatat transaksi yang jarang terjadi pada perusahaan
- e. Kartu utang berfungsi untuk memelihara rincian atau catatan semua kreditur yang berisi saldo awal, mutasi, kredit dan debit, serta saldo terakhir. Kartu utang digunakan untuk mengontrol utang usaha
- f. Kartu persediaan digunakan untuk mencatat semua jenis persediaan saldo dari awal, mutasi kredit dan debit serta saldo akhir. Kartu persediaan digunakan untuk mengontrol persediaan barang
- g. Kartu gudang berfungsi untuk mencatat semua catatan saldo dan mutasi fisik barang per item barang yang dibina petugas administrasi yang ada digudang
- h. Kartu buku besar yang digunakan untuk membina catatan saldo dan juga mutasi semua akun kontrol yang digunakan untuk membuat sebuah laporan keuangan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari penelitian terdahulu yang menjadi sumber bagi penulis untuk melakukan penelitian ini :

Menurut Peneliti (Bahar & Ginting, 2018) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pelaku UMKM Di Kota Batam”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *simple random sampling* dan pendekatan *Probability Sampling* untuk melihat bagaimana evaluasi pengendalian internal dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas pada Pelaku UMKM

Batam. Dan hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal pada Pelaku UMKM Batam sudah cukup efektif namun ada beberapa kelemahan pada lingkungan pengendalian, struktur organisasi, penaksiran resiko, dan terakhir adalah informasi dan komunikasi.

Menurut peneliti (Fauzan, 2018) dengan judul “Sistem Pengendalian Intern Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar”. Penelitian ini menggunakan Observasi tertutup untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menggunakan data sekunder yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian *intern* terhadap fungsi penerimaan kas telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi ialah 3,20 pada interval 2,51 sampai 3,25 yang mana dikategorikan “Baik”.

Menurut (Sudarno, Idhofi, & Budi, 2018) dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Apotek Kimia Farma 307 Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis datanya dan menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Dan hasil dari penelitian ini adalah sistem penerimaan kas dari pendapatan tunai jasa pemeriksaan kesehatan dan penjualan tunai masih sangat sederhana dengan menggunakan dokumen seadanya dan pengendalian internal sistemnya masih kurang efektif untuk digunakan.

Menurut Peneliti (Napitupulu & Jaya, 2018) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Dari Piutang Pada Perusahaan Jasa Ekspedisi Di PT Trans Multi Cargo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang

menggunakan metode *stop or go sampling* untuk menguji kepatuhan untuk efektivitas pada sistem dengan menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal pada penerimaan kas dari piutang pada PT Trans Multi Cargo berjalan dengan baik karena dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal dan hasil dari pengujian kepatuhan untuk mengetahui efektivitas pada sistem tidak ditemukan adanya penyimpangan.

Menurut Peneliti (Pilat, 2016) dengan judul “ Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Perusahaan Kontraktor PT Lumbang Berkat Indonesia”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada perusahaan tersebut. Dan hasil dari penelitian ini adalah prosedur dan sistem pengendalian pada perusahaan ini cukup baik dari aktivitas penerimaan kas, perusahaan juga melakukan otorisasi langsung dari pejabat yang memiliki wewenang, perusahaan sudah menerapkan kode etik bagi karyawan, dan kebijakan dalam merekrut karyawan baru.

Menurut Peneliti (Anggraeni, Suarsa, & Verawaty, 2017) dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas (studi kasus pada klinik utama Bandung *eye center*)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengendalian internal sistem penerimaan kas telah berjalan cukup efisien sedangkan pengeluaran kas kurang efektif disebabkan ada

beberapa unsur pengendalian internal yang belum dijalankan sepenuhnya seperti fungsi kas dan kas kecil tidak dipisahkan. Tetapi untuk penyajian laporan arus kas telah sesuai dengan PSAK No. 2 menggunakan metode tidak langsung.

Menurut Peneliti (Panambunan & Tinangon, 2016) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Dina Koperasi Dan Umkm Sulawesi Utara”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengevaluasi pengendalian internal dalam melaksanakan sistem dan prosedur pengeluaran kas di Dinas Koperasi dan Umkm Sulasesi Utara. Dan hasil dari penelitiannya ini adalah pengendalian internal dalam penerapan sistem dan prosedur pengeluaran kas telah berjalan sesuai aturan dan ada beberapa kelemahan di kinerja dan disiplin sumber daya manusia di Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Utara.

Menurut peneliti (Kalumata, Nangoi, & Lambey, 2017) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado”. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam pengendalian internal adalah lingkungan pengendaliannya sudah sesuai dengan teori pengendalian internal menurut *COSO*, Penilaian resikonya juga sudah berjalan cukup efektif, informasi dan komunikasi sudah diterapkan cukup efektif, aktivitas pengendalian internal sudah sesuai dengan teori *COSO*, terakhir adalah monitoring dan telah dilakukan

setiap hari oleh manajemennya. Dan mengenai sistem informasi akuntansi untuk penjualan dan penerimaan kas sudah dijalankan cukup memadai.

Menurut Peneliti (Dewi, 2016) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan XIII Makassar”. Dalam penelitiannya ini menggunakan metode komperatif deksriptif untuk mengevaluasi pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas di PT PLN. Hasil pada penelitian ini adalah bahwa pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas di PT PLN telah memenuhi standard pengendalian internal karena telah membuat struktur organisasi yang baik untuk memisahkan tanggung jawab, dokumen, serta catatan akuntansi pada masing-masing karyawan.

Menurut Peneliti (Ilat & Sumurung, 2015) dengan judul “Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Manado Media Grafika”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengendalian pada penerimaan dan pengeluaran kasnya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing karyawan dan menggunakan prosedur yang dibuat untuk perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Manado Media Grafika ini sangat membantu pihak manajerial perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

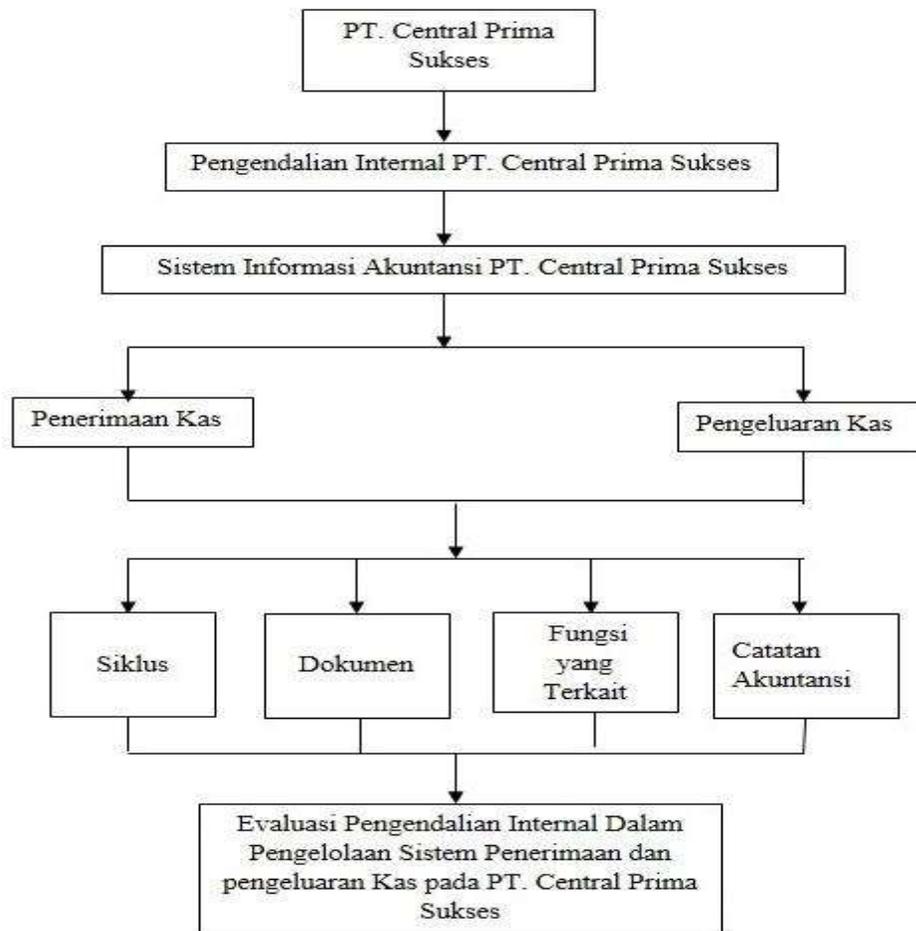
According to researcher (Farah Dwi Puspitasari & D. Djakman, 2019) with the title “ Evaluation of Internal Control System in Cash Disbursement Cycle:Case

Study Of Contruction Company PT XYZ". This study uses the COSO system to assess the company's internal control. and the conclusion of this study is the control activities weaknesses because the Sop has not been update and has not explained the roles of technology information system, information and communication is weaknesses because no have a separate communication lines exist for confidential communication, and the last is monitoring weaknesses too because no have a strategic methods to incharge operational employee that they are responsible for internal control and for monitoring the control activities.

According to researcher (Firdaus & YuLianto, 2018) with the title " Business Blueprint Accounting Information System Cash Receipts In Non-Profit Entities" The method on this research is using the ASAP (Accelerated SAP) methodology. And the conclusion of this study is show the process of the accounting information system cash receipts blueprint, Customization modules Oddo, integrated information systems between departments, and financial report configuration. The system information has a positive impact for user. And the end is expected the apps oddo can be easy to use by user, improve effectiveness, improve efficiency, increase transparency of financial statements, and the las is increase accountability.

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang penulis jelaskan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran